

**PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA GURU SMAN 1 SS III DAN
SMA YP YAQLI OKU TIMUR**

Muhsana El Cintami Lanos¹, Hikmah Lestari², Agung Mahendra³, Puput Sekar Sari⁴, Siti Ayu Risma Putri⁵, Widya Handayani⁶, Jujur Gunawan Manullang⁸

*Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang
Sitiayurisma@gmail.com*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Selain itu guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi muridnya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meraih konten, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap siswa agar dapat belajar lebih efektif lagi. Dengan demikian, inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa. tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk melatih Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat membuat modul ajar pembelajaran berdiferensiasi. Dalam melaksanakan kegiatan ini metode yang kami lakukan adalah metode pelatihan dan pendampingan

Kata kunci: *Pelatihan, Pembelajaran, Guru*

Abstract

Differentiated learning requires teachers to understand students continuously to build awareness of students' strengths and weaknesses, observe, assess their readiness, interests, and learning preferences. In addition, the teacher must also use all preferences about how students demonstrate their learning preferences (related to content, process, product and learning environment). So that when teachers continue to learn about the potential diversity of their students, professional, efficient, and effective learning will be realized. Differentiated learning is creating a diverse classroom by providing opportunities for students to capture content, process ideas and improve each student's learning outcomes so that they can learn more effectively. Thus, the essence of differentiated learning is learning that facilitates all the differences that students have openly with the needs that will be achieved by students. the purpose of this devotion activity is to train high school teachers (SMA) to make differentiated learning teaching modules. In carrying out this activity the method we use is the method of training and mentoring

WAHANA DEDIKASI

Keyword : Training, Learning, Teacher

Artikel diterima : 05-04-2023 disetujui tanggal: 10-05-2023 dipublikasikan tanggal : 30-05-2023

Corresponden Author: Siti Ayu Risma Putri e-mail: ayuputri90@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11597>

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran diferensial. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif. Pendekatan pembelajaran diferensial di antaranya yakni: memfasilitasi pengembangan komponen kreativitas, memberikan penurunan substansial dalam kegagalan, pembelajaran mendorong adaptasi yang berbeda berdasarkan keahlian, serta pembelajaran diferensial tampaknya mendukung keteraturan dalam perilaku. Sekolah menengah atas di Oku Timur ada yang sudah termasuk pada sekolah 2 penggerak dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dengan mengedepankan pembelajaran berbasis kebutuhan anak. Anak dianggap unik dengan

segala keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda pada setiap anak, namun sumber daya manusia dalam hal ini guru-guru belum banyak yang memahami tentang pembelajaran berbasis pendekatan anak dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif.

Pemetaan kebutuhan belajar merupakan kunci pokok kita untuk dapat menentukan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan kita tidak akurat maka rencana pembelajaran dan tindakan yang kita buat dan lakukan akan menjadi kurang tepat. Untuk memetakan kebutuhan belajar murid kita juga memerlukan data yang akurat baik dari murid, orang tua/wali, maupun dari lingkungannya. Apalagi dimasa pandemi seperti ini, dimana murid melaksanakan PJJ sehingga interaksi secara langsung antara guru dengan murid sangat jarang. Akibatnya data yang kita kumpulkan untuk memetakan kebutuhan belajar murid sulit kita tentukan valid atau tidaknya. Dukungan dari orang tua dan murid untuk memberikan data yang lengkap dan benar sesuai kenyataan yang ada. Tidak ditambahi dan juga tidak dikurangi. Orang tua dan murid harus jujur ketika guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar, baik melalui wawancara, angket, survey, dll.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem "among", guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran

WAHANA DEDIKASI

berdiferensiasi. Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya positif juga harus kita bangun agar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Selain itu guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk dan 4 lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi muridnya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meraih konten, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap siswa agar dapat belajar lebih efektif lagi (Faiz et al., 2022). Dengan demikian, inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa.

Kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan di mana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Contoh kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru lebih memaksakan kehendaknya

sendiri. Guru tidak memahami minat, dan keinginan murid. Kebutuhan belajar murid tidak semuanya terenuhi karena ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan.

Pemetaan kebutuhan belajar merupakan kunci pokok kita untuk dapat menentukan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan kita tidak akurat maka rencana pembelajaran dan tindakan yang kita buat dan lakukan akan menjadi kurang tepat. Untuk memetakan kebutuhan belajar murid kita juga memerlukan data yang akurat baik dari murid, orang tua/wali, maupun dari lingkungannya.

Pada saat pembelajaran berdiferensiasi siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, gaya belajar terdapat 3 yaitu visual, auditori dan kinestetik (Rambe & Yarni, 2019). Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar (Wahyuni, 2017). Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar tersebut namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya

BAHAN DAN METODE

Guru perlu strategi dalam pembelajaran belum berdasarkan kebutuhan murid. Belajar baru sampai dataran menunaikan kewajiban masing-masing. Sehingga bel dan akhir pekan merupakan tanda mereka merayakan kebebasan dari detik-detik yang telah menyiksa. Tujuan pembelajaran belum jelas, sehingga melalui survey kecil-kecilan kepada para murid, banyak diantara mereka yang tidak paham belajar tentang apa dan untuk apa. Makna belajar yang bermakna dan membahagiakan sepertinya peribahasa beikut sangat tepat untuk menggambarkan “Jauh panggang dari api.” Maka melalau pembelajaran berdiferensiasi sepertinya dapat menjadi solusi pembelajaran yang membosankan, menjenuhkan, dan “menyiksa”.

WAHANA DEDIKASI

Pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan di ruang-ruang kelas sering sekali mengesampingkan keberadaan murid. Sehingga dalam pembelajaran murid hanya dianggap “konsumen belajar” dan pelayanannya pun bukan berorientasi kepuasan pelanggan, tetapi berdasarkan atas kehendak gurunya, murid tidak memiliki hak apalagi *power* dalam pembelajaran mereka. Ikuti saja pembelajaran yang telah desain gurunya. Ibarat hidangan selera atau tidak selera silahkan dimakan, karena hanya satu kemungkinan bagi yang tidak mau makan “lapar”

Dalam melaksanakan kegiatan ini metode yang kami lakukan adalah metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu guru-guru dalam membuat modul ajar pembelajaran berdiferensiasi, instruktur terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Jasmani. Proses pembuatan modul ajar tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru dan wawasan bahwa ada banyak model pembelajaran berdiferensiasi dan dapat digunakan guru untuk memotivasi belajar siswa. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan sistematis melalui beberapa tahapan berikut:

Tahap Persiapan Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah: 1) Persiapan administrasi 2) Koordinasi dengan guru SMA Negeri 1 Semendawai Suku III dan SMA YP Yaqli Oku Timur 4) Observasi terhadap sarana dan prasarana 5) Penyiapan materi pelatihan 6) Penyusunan jadwal pelatihan

Tahap Implementasi Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Pelatihan pembuatan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada guru SMA Negeri 1 Semendawai Suku III dan SMA YP Yaqli Oku Timur. 10 Bentuk evaluasi yang digunakan adalah Pre Test dan Post Test selama mengikuti pelatihan. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya. Setelah kegiatan pelatihan ini selesai masih terdapat keberlanjutan program yaitu diadakan pendampingan oleh para peserta

bagi guruguru di sekitar lokasi sekolah para peserta

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Dalam proses kegiatan pembelajarannya, guru sangat diharapkan dapat menggunakan berbagai macam pendekatan belajar dalam prosesnya sehingga sebagian besar peserta didik dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga strategi.

Diferensiasi konten, yakni jenis muatan atau konten apa yang akan diajarkan guru kepada siswa. Diferensiasi proses, yaitu proses yang mengacu pada bagaimana siswa akan memahami apa yang mereka pelajari. Diferensiasi produk, yakni hasil pekerjaan siswa setelah mempelajari materi pelajaran. Berangkat dari pemahaman di atas, pembelajaran berdiferensiasi akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan siswa memiliki keleluasaan dalam menyampaikan hasil kerja atau hasil belajar mereka sesuai dengan profil belajar siswa. Jadi, bisa dikatakan bahwa peserta didik memiliki kemerdekaan dalam menuangkan hasil karya mereka sendiri setelah mempelajari dan memahami isi dari materi yang dipelajari

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi dari semua perbedaan murid, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu murid harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Pembelajaran dilakukan dengan beragam cara untuk memahami informasi baru bagi semua murid dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran evaluasi sehingga semua murid di dalam suatu ruang kelas yang

WAHANA DEDIKASI

memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Selain itu juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya. Strategi Pembelajaran berdiferensiasi ada 3 yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>

Herwina, W. (2021). Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).

Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.